

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Belajar dapat diartikan sebagai proses panjang yang dialami oleh manusia sejak manusia ada sampai manusia tiada. Konsep belajar ini biasanya dikenal sebagai belajar sepanjang hayat. Belajar tidak mengenal istilah waktu, kapanpun dan dimanapun belajar dapat dilakukan oleh manusia. Konsep belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus semangat dalam belajar walaupun ada halangan yang datang dalam berbagai bentuk (Syarifudin, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) menjadi sebuah tantangan besar bagi seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Covid-19 merupakan penyakit menular yang menyerang sistem imun tubuh dengan menghambat sistem pernafasan, dan dapat menyebabkan kematian (Susilo, et al, 2020). Pemerintah mengeluarkan kebijakan *physical distancing* (pembatasan interaksi) dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19, sehingga seluruh masyarakat Indonesia harus menetap di rumah. Hal tersebut mengakibatkan terhambatnya laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan (Mustakim, 2020).

Keputusan pemerintah yang mengubah proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah adalah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH). Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan

Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) (Mustakim, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Segala aktivitas pembelajaran dilakukan secara online menggunakan aplikasi virtual sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimanapun tanpa harus melakukan pembelajaran di sekolah (Syarifudin, 2020).

SMK Negeri 1 Beringin merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring, sesuai dengan kebijakan yang telah diberlakukan oleh pemerintah berupa kebijakan *Work Form Home* (WFH). Sistem pembelajaran daring dinilai dapat dijadikan sebagai sistem pembelajaran yang menjaga kualitas pendidikan selama pandemi Covid-19. Kegiatan pembelajaran daring difasilitasi oleh aplikasi *email*, *google classroom*, *zoom*, *whatsApp group*, dan rumah belajar, yang diharapkan dapat memudahkan guru dan siswa dalam melakukan interaksi selama proses pembelajaran.

Sistem pembelajaran daring tidak mengharuskan guru dan siswa melakukan pembelajaran di kelas. Menurut Mulyono, (2019) pembelajaran daring memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Adapun manfaatnya adalah dapat meningkatkan kemandirian dan keaktifan siswa dalam belajar, guru dapat mengubah gaya mengajar secara konvensional menjadi gaya mengajar yang berbasis teknologi, pembelajaran daring menjadikan guru dan siswa melek teknologi, dan pembelajaran daring dapat dilakukan dimanapun sehingga pelaksanaannya lebih fleksibel.

Menurut Hidayah, (2020) kegiatan pembelajaran perlu mempertimbangkan efektivitasnya, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan harapan. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif ketika siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang efisien. Penentuan dari ukuran pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. Adapun ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Abidin, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Beringin, sistem pembelajaran daring yang dijadikan sebagai alternatif pembelajaran selama pandemi Covid-19 tidak terlepas dari masalah yang menimbulkan kendala bagi guru dan siswa selama pelaksanaannya. Adapun kendala yang ditimbulkan adalah terbatasnya biaya dalam memenuhi kuota internet, sulitnya memperoleh koneksi internet, siswa hanya bisa memahami materi pelajaran jika dijelaskan secara langsung oleh guru, siswa kurang dipantau dalam melakukan kegiatan belajar, dan guru sulit mengontrol kegiatan belajar siswa. Kendala yang dialami selama melakukan pembelajaran daring tidak hanya berdampak pada siswa dan guru saja, namun orang tua siswa juga merasakan dampak terjadinya kegiatan pembelajaran daring. Minimnya pemasukan orang tua siswa karena dampak pandemi Covid-19, berpengaruh pada pembelian kuota

internet yang merupakan kebutuhan utama bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, orang tua juga harus ikut berperan dalam mengawasi dan memperhatikan proses pembelajaran daring, agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran daring yang dijadikan sebagai alternatif pembelajaran selama pandemi Covid-19 diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Sehingga proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai dengan optimal. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul, **“Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Beringin”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terbatasnya biaya dalam memenuhi kuota internet.
2. Sulitnya memperoleh koneksi internet.
3. Pemanfaatan jaringan internet selama pembelajaran daring menyulitkan siswa dalam berinteraksi dengan guru.
4. Jaringan internet yang buruk menyulitkan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.
5. Guru sulit mengontrol kegiatan belajar siswa jika tidak dilakukan secara tatap muka.
6. Menurunnya kualitas belajar siswa.
7. Rendahnya hasil belajar siswa.

### 1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran daring menurut pengalaman siswa dibatasi pada mengolah bahan belajar, motivasi belajar, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, guru sebagai pembina belajar siswa, sikap orang tua, fasilitas pembelajaran, suasana pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, serta harapan dalam pembelajaran daring.
2. Efektivitas pembelajaran daring menurut pengalaman guru dibatasi pada berkomunikasi secara efektif dengan siswa, mengembangkan strategi pembelajaran, suasana pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, serta harapan dalam pembelajaran daring.
3. Efektivitas pembelajaran daring menurut pengalaman orang tua dibatasi pada orang tua sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator, suasana pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, serta harapan dalam pembelajaran daring.
4. Hasil belajar dibatasi pada mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia.
5. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Boga, guru kelas XI Tata Boga, orang tua kelas XI Tata Boga SMK Negeri 1 Beringin.

### 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring menurut pengalaman siswa, guru, dan orang tua?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia?

3. Bagaimana hubungan efektivitas pembelajaran daring menurut pengalaman siswa dengan hasil belajar Produk Cake dan Kue Indonesia?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk :

1. Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring menurut pengalaman siswa, guru, dan orang tua.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia.
3. Mengetahui hubungan efektivitas pembelajaran daring menurut pengalaman siswa dengan hasil belajar Produk Cake dan Kue Indonesia.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan dan menambah wawasan mengenai pembelajaran daring. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi seluruh lembaga pendidikan, bagi para siswa, guru, dan orang tua yang merasakan terjadinya sistem pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan sistem pembelajaran yang efektif untuk diterapkan apabila terjadi bencana pandemi global, seperti bencana pandemi Covid-19. Selanjutnya hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.